

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah hal yang datar sepanjang kehidupan sehari-hari. Tanpa pendidikan, masyarakat dan masyarakat akan terus terbelenggu dalam ketidaktahuan dan ketidaktahuan, sehingga sulit untuk melakukan sesuatu yang berharga untuk meningkatkan kualitas diri. Secara mendalam, rekaman realitas menunjukkan kepada kita bahwa pengajaran dalam budaya masyarakat mana pun memiliki kepentingan dalam membimbing orang ke tujuan tertentu sehingga sekolah menjadi mata pisau mendasar untuk menganalisis mentalitas dan perilaku untuk menyesuaikan orang.

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan manusia saat ini. Secara ontologis membahas tentang Pendidikan ialah membahas tentang manusia karena dengan pendidikan manusia dapat menjadi manusia yang seutuhnya dan bisa memanusiakan manusia lainya.¹

Namun Pendidikan di Era Global saat ini menjadikan kita untuk selalu berpacu menjadikan suatu lembaga pendidikan itu lebih baik dan harus mampu mencetak siswa atau lulusan yang hebat, sehingga mempunyai *skill* agar tidak tergerus oleh hebatnya persaingan saat ini dalam mengatasi persaingan dunia kerja, perlunya manajemen yang handal dalam merumuskan suatu lembaga pendidikan entah menejemen siswa terait kompetensinya, tenaga pendidik maupun perangkat pembantu yang ada di dalam lingkup lembaga pendidikan tersebut untuk tercapainya tujuan bersama.

Pembelajaran pada dasarnya berencana untuk membentuk kepribadian siswa. Sebagaimana tujuan yang wajar dalam pengajaran dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 yang memuat hal-hal sebagai berikut

¹Jalaluddin, *filsafat Pendidikan*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2015), 112.

Kapasitas Pendidikan Masyarakat untuk membentuk dan membentuk pribadi dan peradaban negara yang bermartabat dengan memperhatikan eksistensi keilmuan negara, dengan sasaran membina kemampuan siswa agar menjadi pribadi yang bertakwa dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, kokoh, terpelajar, mampu, inventif, bebas, dan menjadi penduduk yang berbasis popularitas dan penuh perhatian.²

Untuk sementara, Indonesia merupakan negara yang tercatat sebagai salah satu negara yang mengalami keterpurukan. Pasalnya, Indonesia seringkali menempatkan persekolahan di posisi terakhir dalam bidang yang harus ditingkatkan, terkadang tanpa pemahaman bahwa pengajaran adalah kunci utama dengan tujuan akhir untuk menyadarkan Indonesia yang sedang menghadapi angin sakal.³

Tidak hanya itu Pembelajaran merupakan usaha yang bertabiat mendidik, membimbing, membina, pengaruhi, serta memusatkan dengan seperangkat ilmu pengetahuan, dengan demikian, pembelajaran bisa dicoba secara resmi ataupun informal. Tempat buat melaksanakan pembelajaran bisa dicoba di dalam keluarga, sekolah, serta area warga.⁴

Dalam lembaga Pembelajaran memiliki metode dalam menjadikan sekolah tersebut berjalan sesuai dengan visi ataupun misinya ialah dinamakan dengan manajemen. Manajemen ialah aktivitas inti yang wajib dicoba oleh tiap lembaga pembelajaran(sekolah). James AF. Sroner berkomentar kalau administrasi merupakan metode sangat universal buat mengendalikan, menyusun, mengoordinasikan, serta mengelola upaya orang hierarkis serta pemanfaatan peninggalan otoritatif yang lain buat menggapai tujuan otoritatif yang sudah ditetapkan lebih dahulu.⁵

²Kemendiknas RI Pasal 3, *UU Sisdiknas*, Jakarta, 2003.

³Titi, Awwaliyah, *Inovasi Pendidikan : Upaya Penyelesaian Problematika Pendidikan Di Indonesia* dalam *Journal Islami Nusantara* Vol. 01 No. 02 Juli–Desember, 2017: 152.

⁴Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia 2009) 15

⁵ H. Muwahid Sulhan, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2013), 7.

Mengingat definisi ini, para eksekutif bisa dicirikan selaku siklus yang menggunakan SDM serta peninggalan yang berbeda buat menggapai sesuatu tujuan, sebaliknya dewan selaku ilmu serta kemampuan memusatkan tata cara yang ikut serta dengan memakai SDM serta peninggalan yang berbeda secara mahir, sukses, serta menguntungkan dalam menggapai tujuan suatu tujuan.

Safrudiin serta Nurmawati berkata kalau pengelolaan(manajemen) yang baik merupakan salah satu variable terutama dalam mewujudkan lembaga pembelajaran yang bermutu.⁶ Sebab itu, pengelolaan manajemen lembaga pembelajaran disuatu sekolah tidak boleh berjalan secara statis. Tetapi wajib berjalan cocok pertumbuhan era. Andang berkata kalau sekolah yang mempunyai manajemen yang baik dalam penyelenggaraanya hendak bisa jadi sekolah yang maju serta tumbuh.⁷ Adapun manajemen yang terkhusus mentangani perihal yang berhubungan dengan lembaga dinamakan dengan manajemen pendidikan. Sehingga manajemen dikonspskan dengan sebuah proses social dengan dirancan agar menjamin berjalannya kerjasamah, partisipasian, keterlibatan dalam ajang mendapatkan misi berdasarkan harapan dengan efektif.⁸

Berdasarkan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan, Prayitno memaknai bahwa Standar Kompetensi Lulusan mencakup Standar Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah (SKL-SP), Standar Kompetensi Lulusan Kelompok Mata Pelajaran (SKL - KMP), dan Standar Kompetensi Lulusan Mata Kuliah (SKL - MP). Pedoman keterampilan lulusan untuk mata pelajaran tertentu adalah kumpulan norma kemampuan (SK) dan kemampuan dasar (KD) untuk mata pelajaran yang dirujuk.⁹

Kompetensi dalam arti yang sebenarnya berasal dari kata *Competence* yang mengandung pengertian keahlian, kapasitas dan wewenang. Kemudian,

⁶Safrudiin Noermawati, *Pengelolaan Pendidikan*, (Medan: PerdanaPubhlising 2011)75.

⁷Andag. *ManajemendanKepemimpinan Kepala Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 14.

⁸Nurhattati Fuaad, *Managemen BerbasiesMasyaraat: Konsep Strategi dan Implementasi*, Cet. 2(Jakarta: PT.Rajah Grafindoh Persadah,2014)16.

⁹Desi Rahmawatie, *Evaluas Proegram Sesuai dan Busines Voel*, 5No, 1Maret2017s38.

pada saat itu, secara etimologis kapabilitas dicirikan sebagai aspek perilaku penguasaan atau kehebatan seorang pionir atau staf yang memiliki kemampuan, informasi, dan perilaku yang hebat.¹⁰ Menurut Clark Kompetensi adalah Ilmu Pengatahuan atau pengetahuan bagaimana mengerjakan pekerjaan secara efektif.¹¹ Menurut Peraturan Undang-undang No.13/2003 berhubungan dengan ketenaga kerjaan Pasal 1 ayat (10) “Kompetensi Wirausaha adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.”¹²

Sekolah Rujukan merupakan kebijakan pendidikan yang dikeluarkan oleh Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 2600/877/SEK/V/2018 tanggal 31 Mei 2018 tentang Penetapan Sekolah Rujukan.¹³ Sekolah Rujukan ini dimaksudkan untuk menjadi salah satu alternatif pemerataan mutu pendidikan di Indonesia yaitu dengan cara mengimbaskan hasil terbaik sekolah rujukan ke sekolah imbas. Direktorat Pembinaan SMA (2018) menyatakan program tersebut tersebut dicanangkan oleh pemerintah dengan memiliki maksud dan tujuan, yakni: Meningkatnya daya inisiatif sekolah untuk memenuhi dan melampaui Standar Nasional Pendidikan. Optimalnya potensi sumber daya sekolah dan masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan berkembangnya praktik-praktik terbaik (*best practices*) penyelenggaraan pendidikan yang dapat dirujuk sekolah lain Terbangunnya sinergi pembinaan sekolah bermutu dengan pemerintah daerah sehingga terwujudnya perluasan dan percepatan ketersediaan pelayanan

¹⁰Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2009, 202.

¹¹Busro Muhammad, *Teori-teori Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Pranamedia Grup, hal, 24.

¹²Undang-undang Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan.

¹³<https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/1D325FF01AB4D38FE1CF>

pendidikan yang bermutu tinggi serta terjalinnya kemitraan dengan berbagai pihak dalam mengembangkan sekolah.¹⁴

SMA Negeri 1 Polewali merupakan fakta sosial atau kegelisahan yang muncul akibat adanya kesadaran manusia, hasil pemikiran, diskusi antar lembaga yang mana prihatin dengan pendidikan yang kelihatannya lambat dalam melakukan perubahan, Hari ini masih sering ditemui lembaga pendidikan yang menyelenggarakan manajemen kompetensi lulusan dengan asal jalan. Hal ini menjadikan pelaksanaan program tersebut tidak memiliki target yang jelas. Kemudian menjadikan hasil lulusan menjadi tidak jelas dan ini akan berdampak pada lembaga pendidikan, Namun masih juga ditemukan berbagai kasus siswa. Sehingga dapatlah dikatakan bahwa pelaksanaan manajemen kompetensi Lulusan dilembaga pendidikan masih mengalami masalah dari sisi menajerial dan itu sangat berpengaruh pada sisi *input*, proses peserta didik dan *out put* pada lulusan.

SMA Negeri 1 Polewali adalah salah satu lembaga pendidikan yang ada dibawah naungan pemerintah daerah yang terdapat di Jl. Andi Depu Kelurahan Pekkabata Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar. SMA Negeri 1 Polewali adalah lembaga pendidikan yang hampir seluruh lulusannya (95%) diterima di perguruan tinggi favorti baik dalam negeri (UI, ITB, UGM, IPB, UNDIP, UNAIR, ITS, STAN, STIS, UNHAS dll) maupun di luar negeri SMA Negeri 1 Polewali telah menunjukkan prestasi-prestasi gemilang, baik dalam bidang Sains Olahraga dan Seni dalam tingkat regional, Nasional maupun Internasional. Tidak hanya itu, lulusan SMA Negeri 1 Polewali akan dibekali beberapa sertifikasi yakni Ijazah Nasional, TOEFL ITP dan Ijazah.¹⁵ Melihat prestasi dan lulusan yang diperoleh dari SMA Negeri 1 Polewali peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang

“Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan Siswa Di Sekolah Rujukan SMA Negeri 1 Polewali.

¹⁴Kemendikbud, *Kamus Besar Indonesia*, <https://kbbi.kemendikbud.go.id/>. diakses pada tanggal 13 Agustus 2022.

¹⁵<https://dapo.kemdikbud.go.id/sman1polewali/1D325FF01AB4D38FE1CF> , diakses pada tanggal 13 Agustus 2022, pukul 13:47.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah dipaparkan maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana Manajemen Sekolah Dalam meningkatkan Kompetensi Lulusan Siswa di Sekolah Rujukan SMA Negeri 1 Polewali ?
2. Bagaimana Evaluasi Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan Siswa di Sekolah Rujukan SMA Negeri 1 Polewali ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah agar memahami serta mendeskripsikan secara rinci dan mendalam sebagai berikut:

1. Untuk Menganalisis Manajemen Sekolah Dalam meningkatkan Kompetensi Lulusan Siswa di Sekolah Rujukan SMA Negeri 1 Polewali
2. Untuk Mengevaluasi Implikasi Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan Siswa di Sekolah Rujukan SMA Negeri 1 Polewali

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi para pembaca pada umumnya dan lembaga pendidikan khususnya sehingga bisa dijadikan sebagai tambahan refrensi tentang manajemen kompetensi lulusan.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bagi peneliti dapat dijadikan sebagai bahan kajian lebih lanjut atau sebagai tambahan refrensi dalam manajemen kompetensi lulusan dengan implementasi sistem manajemen sekolah. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi lembaga pendidikan dalam menerapkan manajemen kompetensi lulusan disekolah. Selain itu, dapat juga sebagai tambahan referensi bagi pembaca pada umumnya dan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Khususnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi lembaga pendidikan: sebagai sumbangsih pemikiran bagi semua ruang lingkup sekolah khususnya lembaga pendidikan di SMA Negeri 1 Polewali dalam manajemen kompetensi lulusan.
- b. Sebagai tambahan wawasan keilmuan dan sumbangsih pemikiran bagi Kepala Sekolah dan Guru dalam manajemen kompetensi lulusan.
- c. Bagi penelitian: dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan penunjang dalam mengembangkan pengetahuan penelitian yang berkaitan dengan topik ini.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas dicatumkan untuk mengetahui perbedaan Objek penelitian yang telah digunakan sebelumnya agar diharapkan tidak memiliki kesamaan tulisan sehingga mempermudah peneliti dapat membedakan peneliti dan peneilitan terdahulu. Orisinalitas dalam penelitian sebagai berikut:

1. Riset yang dilakukan Oleh Siti maesaroh tentang “Manajemen Peningkatan Kompetensi Lulusan” Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pangandaran. Hasil penelitiaanya yaitu “Kebijakan tersebut dapat dilihat dari beberapa indikator-indikator tertentu seperti penilaian sikap sehari-hari seperti sopan santun pada setiap warga di madrasah, pengetahuan yang luas serta keterampilan para peserta didik yang dapat di jadikan profil lulusan yang baik. Dari hasil penelitian menurut wakamad kurikulum mengatakan bahwa cara untuk memahami dan menganalisis isi SKL tersebut ialah dengan diadakannya In House Training (IHT), worksop, MGMP dan dilakukan pemetaan silabus, Sandar Kompetensi Lulusan, Standar Kompetensi, dan Kompetensi Dasar agar para pendidik khususnya guru mata pelajaran sains dapat mengembangkan isi dari SKL tersebut.¹⁶
2. Riset yang dilakukan Oleh Mujiati Manajemen Peningkatan Mutu Lulusan Melalui Program Kemitraan di MA Darul Hikmah Sawoo Ponorogo, Bahwa Banyaknya masalah yang diakibatkan oleh lulusan pendidikan yang tidak bermutu, sehingga program atau upaya-upaya meningkatkan mutu lulusan

¹⁶ Siti Maesaroh, *Manajemen Peningkatan Kompetensi Lulusan Di Madrasah*, *Jurnal Islamic Education Manajemen* 3 (1) (2018) 29-39

merupakan hal yang sangat penting. Untuk melaksanakan program mutu diperlukan beberapa dasar yang kuat, seperti komitmen pada perubahan, pemahaman yang jelas tentang kondisi yang ada, mempunyai visi dan misi yang jelas terhadap masa depan, serta mempunyai perencanaan yang jelas. Semua itu harus terencana dan tersusun dengan baik agar mutu lulusan pendidikan dalam sebuah lembaga pendidikan dapat terealisasi dengan baik. Dalam meningkatkan mutu lulusan pendidikan MA Darul Hikmah Sawoo Ponorogo ini memiliki cara tersendiri agar mutu lulusan pendidikan pada lembaga dapat terealisasi dengan baik. Yakni dengan mengadakan kerja sama dengan UPT PSBR Dinas Sosial Jombang Jawa Timur, karena dari tuntutan yang diharapkan para orangtua sekaligus menjawab tantangan kehidupan yang semakin kompleks.¹⁷

3. Dalam sebuah penelitian dari Muhammad Farikhin tentang Manajemen Peserta Didik dalam Menghasilkan Kompetensi Lulusan di MAN 1 Gresik. Dimana Hasil risetnya menyatakan Kebijakan penerimaan peserta didik baru di MAN 1 Gresik ini dibuat dengan menyesuaikan kondisi setiap tahunnya standart yang diberikan dengan menyesuaikan visi dan misi MAN 1 Gresik. Dalam prosedur penerimaan peserta didik masih menggunakan cara manual atau offline yang mempunyai tahapan sebagai berikut: (a) mengadakan rapat penentuan PPDB, (b) Melakukan kegiatan promosi, (c) Dibukanya pendaftaran peserta didik baru, (d) seleksi calon peserta didik, (e) rapat hasil seleksi, (f) pengumuman hasil seleksi, (g) daftar ulang. System penerimaan peserta didik di MAN 1 Gresik sudah berjalan dengan baik dalam penerimaan peserta didik baru. Dalam penerimaan peserta didik menggunakan system seleksi untuk mendapatkan peserta didik yang terbaik yg dibagi menjadi 3 jalur penerimaan sebagai berikut: (a) jalur prestasi, (b) jalur hafalan Al-Quran, (c) jalur regular.¹⁸

¹⁷ Mujiati, Tesis *Manajemen Peningkatan Mutu Lulusan Pendidikan Melalui Program Kemitraan Di Ma Darul Hikmah Sawoo Ponorogo*.2019

¹⁸ Muhammad Farikhin, *Manajemen Peserta Didik Dalam Menghasilkan Kompetensi Lulusan Di Man 1 Gresik Jurnal Pendidikan*, Vol 5, No 1 (2017)

4. Naffiah Aini Triaji dalam Manajemen Pengembangan Tenaga Pendidik Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan (Studi Kasus di SMP Negeri 4 Ponorogo). Hasil Penelitiannya yakni Program pengembangan kompetensi pedagogik dan profesional tenaga pendidik di SMP Negeri 4 Ponorogo tersusun diawal tahun, sehingga dapat dilaksanakan secara continue. Program pengembangan kompetensi tenaga pendidik dilakukan secara mandiri dan mengikuti program kegiatan yang dilakukan oleh dinas. Merencanakan pelatihan kegiatan program kompetensi profesional dan pedagogik tenaga pendidik, misalnya: In House Training, workshop di dalam dan di luar sekolah, Workshop RPP, Workshop IT, Workshop silabus, workshop media pembelajaran, seminar, Outbond, MGMP, MGMPs di sekolah.¹⁹
5. Lita Oktaviasari dalam Penelitiannya mengenai “Hubungan Antara Sikap Siswa Terhadap Standar Kompetensi Lulusan dengan Motivasi Belajar Siswa Di SMK Negeri 1 Bumiaji Tegal”. Menyatakan hasil penelitiannya yaitu Berdasarkan data-data, analisis, dan pembahasan dalam penelitian ini yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa sikap terhadap standard kompetensi lulusan siswa SMK N Bumijawa Tegal sebagian besar berada pada kategori positif. Kemudian Motivasi belajar siswa SMK N Bumijawa Tegal sebagian besar berada pada kategori sedang. Sedangkan sisanya mempunyai motivasi belajar rendah dan sebagian kecil mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Berdasarkan hasil analisis data disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif antara sikap terhadap standard kompetensi dengan motivasi belajar siswa SMK N Bumijawa Tegal.²⁰

¹⁹ Triaji, Naffisah Aini, *Manajemen Pengembangan Kompetensi Tenaga Pendidik Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan (Studi Kasus Di SMP Negeri 4 Ponorogo)*. Undergraduate (S1) Thesis, IAIN Ponorogo. (2020)

²⁰ Lita Oktaviasari, *Hubungan Antar Sikap terhadap Standar Kompetensi Lulusan dengan Motivasi Belajar Siswa SMK Negeri Bumijawa Tegal*. Under Graduates thesis, Universitas Negeri Semarang. 1550402094. (2009)

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

NO	Nama Peneliti, Judul Penelitian dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinal Penelitian
1.	Siti maesaroh. Manajemen Peningkatan Kompetensi Lulusan” Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pangandaran.	Pada beberapa sub bagian materi yaitu manajemen kompetensi lulusan dan jenis penelitian yaitu kualitatif	Pada beberapa sub pembahasan, hasil dan Lokasi Penelitian	Manajemen kompetensi lulusan di sekolah rujukan SMA Negeri 1 Polewali
2.	Mujiati. Manajemen Peningkatan Mutu Lulusan Melalui Program Kemitraan di MA Darul Hikmah Sawoo Ponorogo	Pada Objek Lulusan dan jenis penelitian yaitu kualitatif	Pada Mutu melalui program kemitraan dan tempat penelitian	Manajemen Kompetensi lulusan di sekolah rujukan SMA Negeri 1 Polewali
3.	Muhammad Farikhin. Manajemen Peserta Didik dalam Menghasilkan Kompetensi	Pada beberapa Subtansi dan materi yaitu kompetensi Lulusan dan	Mengenai Pembahsann Peserta Didik, Lokasi Penelitian dan Hasil serta	Manajemen Kompetensi lulusan di sekolah rujukan SMA Negeri 1 Polewali

	Lulusan di MAN 1 Gresik.	jenis penelitian yaitu kualitatif	pendekatan deskriptif kualitatif	
4.	Aini Triaji. Manajemen Pengembangan Tenaga Pendidik Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan (Studi Kasus di SMP Negeri 4 Ponorogo).	Pada Subtansi yaitu Pada bagian Lulusan dan jenis penelitian yaitu kualitatif	Mengenai Maanajemen Pengembangan Tenaga Pendidik dalam meningkatkan mutu serta hasil penelitian	Manajemen Kompetensi lulusan di sekolah rujukan SMA Negeri 1 Polewali
5.	Lita Oktaviasari. Hubungan Antara Sikap Siswa Terhadap Standar Kompetensi Lulusan dengan Motivasi Belajar Siswa Di SMK Negeri 1 Bumiaji Tegal.	Pada bagian beberapa substansi dan materi yaitu kompetensi lulusan dan jenis penelitian yaitu kualitatif	Menegenai Hubungan antara sikap siswa dan motivasi belajar, hasil penelitian	Manajemen Kompetensi lulusan di sekolah rujukan SMA Negeri 1 Polewali

F. Definisi Istilah

Definisi Istilah adalah suatu penegertian yang menjadi acuan dalam penenlitan ini. Istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara teknis memiliki arti yang jelas dan mempunyai makna yang jelas, oleh karena itu agar tidak menjadikan kesalah fahaman dalam memahami istilah-istilah dalam penelitian ini.

1. Definisi Manajemen sebagai tindakan dalam menanggapi maksud, tujuan dan sasaran inti yang sudah direncanakan melalui sumber daya manusia. Dan menyatakan pengelolaan/manajemen capaian tujuan-tujuan yang telah ditetapkan melalui atau bersama-sama orang lain. Manajemen adalah suatu proses kerjasama yang tersusun dalam rangka mewujudkan tujuan bersama.
2. Kompetensi Lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Kompetensi merupakan kemampuan berfiir, bersikap dan bertindak secara konsisten sebagai perwujudan dari pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik.

